

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi asosiatif. Strategi asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, pemikiran dan kontrol suatu gejala.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, 2008).

Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan korelasi. Penelitian *ex post facto* merupakan sebuah penelitian yang bersifat meneliti hubungan suatu sebab dan akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab akibat ini dilakukan terhadap program kerja, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan pada kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maupun antar variabel bebas dengan variabel bebas sudah terjadi secara alami dan tidak dimanipulasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan

dipakai, yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai seberapa besar hubungan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan indikator yang digunakan dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dapat digunakan untuk menentukan skala pengukuran yang akan digunakan dari masing-masing variabel sehingga pada saat pengajuan hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* terhadap *Profitabilitas (Return On Asset)* akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Murabahah	<i>Murabahah</i> merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan	Jumlah Pembiayaan <i>Murabahah</i>
Musyarakah	<i>Musyarakah</i> adalah akad kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.	Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i>
Profitabilitas (ROA)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio imbalan asset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (<i>reasorable return</i>) dari asset yang dikuasainya.	ROA = Laba Sebelum Pajak / Total Asset

Sumber : Data diolah 2017

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2). Pembiayaan *murabahah* yaitu kontrak jual – beli dimana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Pembiayaan *musyarakah* yaitu akad kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* dapat dilihat data nominalnya pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* Bank Umum Syariah. Indikator dari *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba dari asset yang dimiliki. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

3.4 Jenis Data dan Sumber Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan Bank BNI Syariah, Bank Muamalat syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Data meliputi pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas(ROA)*.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang beroperasi pada tahun 2012 – 2016.	11
2	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan.	(5)
3	Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan.	6
4	Periode Penelitian (triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV 2016).	20 periode triwulan
5	Jumlah data yang digunakan.	120

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 3.3 Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank			Periode
	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan	Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian	
1	Bank BNI Syariah	Bank Mega Syariah	Bank BNI Syariah	Triwulan 1 2012 sampai dengan Triwulan 4 2016
2	Bank Mega Syariah	Bank Jabar Banten Syariah	Bank Muamalat Indonesia	
3	Bank Muamalat Indonesia	Bank Panin Syariah	Bank Syariah Mandiri	
4	Bank Syariah Mandiri	Bank Victoria Syariah	Bank BCA Syariah	
5	Bank BCA Syariah	Bank Maybank Syariah Indonesia	Bank BRI Syariah	
6	Bank BRI Syariah		Bank Syariah Boukopin	
7	Bank Jabar Banten Syariah			
8	Bank Panin Syariah			
9	Bank Syariah Boukopin			
10	Bank Victoria Syariah			
11	Bank Maybank Syariah Indonesia			

Sumber : Data dioalah 2017

3.4.2 Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat di peroleh. Di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan Bank BNI Syariah, Bank Muamalat syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang terdapat di situs Bank Indonesia. Jenis laporan keuangan yang digunakan antara lain neraca dan laporan laba rugi.

3.5 Metode Analisa Data

Pengelolaan data adalah suatu proses untuk memperoleh data dan angka ringkasan berdasarkan data mentah yang berupa jumlah (total), presentase, dan rata – rata. Bertujuan mendapatkan hasil yang dapat digunakan untuk melihat dan menjawab persoalan secara berkelompok. Dalam penelitian ini, peneliti mengelola data yang telah terkumpul melalui metode pengumpulan data dan data tersebut di olah menggunakan perhitungan *evIEWS* versi 9.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Penyebaran data pada pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linear antara pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Assets*.

Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

3. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2007).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pegganggu pada periode t dengan kesalahan pegganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW – Test).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$),

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$) Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari ($4-du$) berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2007).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek *profitabilitas* bank (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen, sedangkan pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* sebagai variabel independen dengan persamaan : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

Dimana : Y = rasio ROA (return on asset)

a = konstanta

b_1 - b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Pendapatan pembiayaan murabahah

X_2 = Pendapatan pembiayaan musyarakah

e = variabel gangguan

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data statistik regresi linear berganda, selanjutnya data tersebut diolah melalui program *eviews* versi 9.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Pengujian Pengaruh Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (x_1, x_2) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2007). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan level of significant (α) 0,05.

Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak didaerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesa benar sebenarnya 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pembiayaan murabahah dan musyarakah secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 = \beta = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = \beta \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Level of Significance = $\alpha = 0,05$

3. Derajat Kebebasan (dk) = $n - 1 - k$

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; (n-1-k))$$

4. Kriteria Pengujian

Daerah terima H_0 , H_0 diterima apabila $-t_{tabel} = t_{hitung} = t_{tabel}$. H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$.

2. Uji F (Pengujian Pengaruh Simultan)

F-Statistics adalah nilai Uji F yang merupakan uji simultan dari regresi data panel. Nilai F ini menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel response. Untuk menggunakan nilai F ini haruslah

dibandingkan dengan F Tabel. Namun untuk memudahkan bisa langsung melihat nilai Prob (F-Statistics).

Prob (F-Statistics) adalah p value uji F yang merupakan tingkat signifikansi dari nilai F, yaitu untuk menilai pengaruh simultan variabel prediktor terhadap variabel response apakah bermakna secara statistik atau tidak. Jika nilai p value kurang dari batas kritis misalnya 0,05 maka menerima H_1 atau yang berarti pengaruh simultan variabel prediktor terhadap variabel response terbukti bermakna secara statistik. Begitu sebaliknya jika nilai p value lebih dari batas kritis maka menerima H_0 atau yang berarti pengaruh simultan variabel prediktor terhadap variabel response tidak terbukti bermakna secara statistik.

3. Uji Ketepatan Perkiraan

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dengan kata lain semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R2, nilai adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.